

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Industri kreatif menjadi salah satu topik yang senantiasa menarik untuk dikaji. Ketika berbagai sektor jasa dan industri menghadapi krisis keuangan global, sektor industri kreatif diharapkan mampu bertahan. Pemerintah mulai melihat industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif terdiri dari ekonomi kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan; arsitektur; pasar barang seni; kerajinan; desain; busana; video, film, dan fotografi; permainan interaktif; musik; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; layanan komputer dan peranti lunak; televisi dan radio; serta riset dan pengembangannya. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi pada pemanfaatan kreativitas dan inovasi. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau mutu produk saja, tetapi bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki segudang kuliner dari berbagai daerah dengan ciri khasnya masing-masing. Industri kuliner di Indonesia kini berevolusi menjadi industri kreatif yang berperan penting dalam perkembangan

---

<sup>1</sup> Fitri Rahmawati, "Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong", *Seminar Nasional "Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif"*, November 2009, 131-132.

ekonomi kreatif negara. Bersama dengan industri kerajinan dan wisata, kuliner menjadi bagian dalam pengembangan pariwisata lokal. Gerakan ekonomi kreatif pun akan dimulai dengan produk bermuatan lokal.<sup>2</sup> Dimulai dari usaha warung kecil-kecilan hingga usaha kuliner yang menyebar luas ke pelosok nusantara mampu menjadi trend asset lokal dan tentunya menghasilkan omset yang besar. Kurangnya perhatian dan pengelolaan yang menarik, membuat industri ini tidak tergal menjadi lebih bernilai ekonomis.

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan strategi untuk kelangsungan usaha yang dapat dilihat dari aspek pemasaran, pendanaan atau permodalan, produksi, serta sumber daya manusia.<sup>3</sup> Aspek ini didukung dengan ketersediaan modal. Perkembangan suatu usaha nyatanya tidak hanya dipengaruhi oleh modal ekonomi berupa pengadaan dana dan modal tenaga kerja manusia. Perkembangan suatu usaha juga dipengaruhi oleh modal yang tidak habis pakai yaitu modal sosial dan modal budaya yang dimiliki oleh pelaku usaha.<sup>4</sup>

Menurut Bourdieu, modal budaya merupakan suatu bentuk pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membantunya untuk memiliki status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat.<sup>5</sup> Modal budaya adalah ijazah pengetahuan yang sudah diperoleh dan dapat terbentuk melalui kode budaya, cara berbicara, kemampuan menulis, cara pembawaan, sopan

---

<sup>2</sup> Arvino Prameswara, "Industri Kreatif dalam Dunia Kuliner", 2022, 01.

<sup>3</sup> Herry Porda Nugroho Putra, dkk, "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM Kerajinan di Kampung Purun", *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* Vol. 7 No. 3, 2022.

<sup>4</sup> Ayu Musliha, "Modal Budaya dan Modal Sosial: Penunjang Berkembangnya Toko Bangunan Yuna Jaya", *Jurnal Humanis* Vol. 13 No. 1, 2020.

<sup>5</sup> I Made Sara, "Sinergi Inovasi, Modal Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Kesejahteraan Umum", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 6 No. 1, 2022.

santun, cara bergaul, dan lain sebagainya yang berperan dalam penentuan reproduksi kedudukan sosial. Modal budaya dibangun oleh kondisi keluarga dan pengetahuan atau pendidikan disekolah, sehingga pada kondisi tertentu modal budaya dapat berperan penting dalam mengatasi sebuah permasalahan baik dalam aspek sosial, politik dan ekonomi. Dalam banyak tulisan modal budaya sering dikaitkan dengan budaya tinggi (*highbrow*) atau budaya orang-orang yang berstatus tinggi dan dikaitkan dengan usaha untuk mempertahankan posisi kelas tertentu. Dan memandang bahwasannya hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan tangan bukan bagian dari modal budaya. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonius Purwanto menunjukkan bahwa keterampilan tangan merupakan bagian dari modal budaya. Yakni seperti industri seni kerajinan keramik.<sup>6</sup>

Modal budaya dapat tercipta dari proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai acuan atau cara untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik seperti keahlian, pekerjaan, pendidikan, letak geografis dan wilayah. Sebagaimana hasil penelitian dari Made Sara dkk, modal budaya menjadi salah satu aspek pendukung dan berpengaruh secara signifikan dalam kesejahteraan UMKM.<sup>7</sup> Modal budaya juga berperan penting dalam pengembangan sebuah industri. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Antonius Purwanto dengan hasil yang menunjukkan peran penting modal

---

<sup>6</sup> Antonius Purwanto, "Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik", *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 18 No. 2, 2013.

<sup>7</sup> I Made Sara, "Sinergi Inovasi, Modal Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Kesejahteraan Umum", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 6 No. 1, 2022.

budaya dalam mengubah klaster yang memproduksi keramik tradisional-fungsional menjadi klaster yang memproduksi keramik artistik.<sup>8</sup>

Disamping modal budaya yang berperan penting dalam perekonomian, modal sosial juga berpengaruh besar terhadap perkembangan suatu usaha. modal sosial merupakan satu bagian dari kehidupan sosial, norma informasi instan yang menyebabkan kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan antara dua atau lebih individu. Menurut Putnam, modal sosial berhubungan dengan kebaikan aspek moral atau yang disebut dengan “*civic virtues*”.<sup>9</sup> Modal sosial terdiri dari hubungan antar individu dengan individu yang meliputi kepercayaan, saling mengerti, nilai bersama dan perilaku yang akan mengikat anggota dari jaringan manusia dan komunitas.<sup>10</sup> Dalam konteks organisasi dan bisnis, modal sosial diartikan sebagai sumberdaya yang tersedia dalam suatu hubungan personal maupun bisnis. Menurut Baker, modal sosial adalah sumber daya yang tersedia dan diperoleh melalui jaringan relasi personal dan bisnis seperti informasi, ide, petunjuk, peluang bisnis, modal finansial, kekuasaan dan pengaruh, dukungan emosional, niat baik, kepercayaan dan kerjasama.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara sederhana bahwasannya modal budaya dan modal Sosial merupakan modal yang dapat diintegrasikan dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Antonius Purwanto, “Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik”, *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 18 No. 2, 2013.

<sup>9</sup> Herry Porda Nugroho Putro, “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM Kerajinan di Kampong Purun”, *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* Vol. 7 No. 3, 2022.

<sup>10</sup> Dodi Faedlulloh, “Modal Sosial dalam Gerakan Koperasi”, *Ijpa-The Indonesian Journal* Vol. 2 No. 1, 2015.

<sup>11</sup> Mit Witjaksono, “Modal Sosial dalam Dinamika Perkembangan Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11 No. 2, 2010.

modal ekonomi dalam kondisi tertentu. Modal budaya adalah modal yang dapat tercipta dari proses pewarisan antar generasi, seperti simbol, karakter, produk dan nilai. Sedangkan modal sosial adalah modal yang tercipta karena adanya interaksi antar individu yang dapat berwujud dalam bentuk jaringan sosial dan visi misi bersama.

Masyarakat di sektor pedesaan memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki perbedaan jauh dengan kehidupan masyarakat perkotaan, bahkan antara satu desa dengan desa yang lainnya memiliki keberagaman baik dari segi adat maupun pola interaksi dan komunikasi sesama anggota masyarakat desa, masyarakat disektor ini memiliki karakter dan ciri khas tersendiri, misalkan dalam gaya hidup, nilai-nilai kebersamaan, bersahaja, akrab sesama anggota masyarakat yang lainnya. Dalam kehidupan keseharian mereka saling kenal mengenal antara anggota masyarakat yang lain, mereka memiliki pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan, kebiasaan, begitu juga halnya dengan karakter yang mereka miliki sangat dipengaruhi oleh aspek sosial lingkungan mereka, begitu juga dengan kegiatan ekonomi atau bertani juga dipengaruhi oleh alam sekitar, misalkan seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan atau pekerjaan tambahan.<sup>12</sup>

Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian dan berdagang merupakan pekerjaan sambilan, masyarakat tersebut homogen, serta dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, sosial budaya dan sebagainya bagi

---

<sup>12</sup> M. Husein. Mr, "Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan", *Aceh Anthropological Journal* Vol. 5 No. 2, 2021.

masyarakat pedesaan yang masih menganut pola pertanian dan perdagangan tradisional terdapat hubungan yang erat antar sesama anggota masyarakat yang lain, hal ini dikarenakan dalam proses tersebut menjunjung tinggi sikap tolong-menolong dan gotong-royong, apalagi dengan sistem tradisional yang menyebabkan antar petani atau pedagang saling bantu membantu sesama anggota masyarakat yang merupakan ciri khas daripada masyarakat pedesaan. Begitu juga dalam hal kesetiakawanan sosial, kekompakan dan kesatuan. Disamping itu, masyarakat desa juga memiliki sifat-sifat yang sama, persamaan dalam pengalaman, pola dan budaya kerja. Dari segi hubungannya antara sesama anggota masyarakat bersifat informal, tetapi tidak bersifat kontrak sosial atau perjanjian.

Tradisi ini telah ada dalam kehidupan sosial masyarakat desa sejak berabad-abad yang lampau, yang merupakan ciri khas dari generasi ke generasi selanjutnya.<sup>13</sup> Desa Pordapor, Desa Payudan Dundang, dan Desa Seddur memiliki nilai budaya yang masih kental dengan kebersamaan dan gotong royong yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan keseharian semata, namun juga dalam bertani dan berdagang. Salah satu usaha yang masih dijalankan sebagai mata pencaharian sambilan bagi masyarakat Desa Pordapor, Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-guluk Pulau Madura dan Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan selain berprofesi sebagai petani adalah usaha produksi tape yang terbuat dari singkong. Mayoritas masyarakat di tiga Desa tersebut berprofesi sebagai petani dan pedagang tape. Dimana pelaku utama dalam usaha ini adalah dikelola oleh

---

<sup>13</sup> Ibid.

perempuan yakni rumah tangga. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pedagang dalam memproduksi tape tentu tidak lepas dari proses pembelajaran dari lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagian besar dari pedagang tersebut memang sudah menjadi pewaris atau generasi dari keluarganya yang sebelumnya juga memproduksi tape.

Tape merupakan makanan khas atau makanan tradisional masyarakat Indonesia. Di kutip dari laman Berita Borneo<sup>14</sup>, secara etimologi, kata tapai berasal dari bahasa Proto-Melayu Polinesia Barat, yakni “*tapay*”, yang diartikan sebagai beras yang difermentasi atau tuak dari beras. Asal kata dalam bahasa Proto-Austronesia yakni “*tapaj*” yang diartikan sebagai makanan hasil fregmentasi. Makanan ini terkenal di Indonesia, khususnya di Jawa Timr dan Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. *Pertama* adalah banyaknya usaha rumah tangga produk tape di Desa Pordapor dengan jumlah 32 pelaku usaha, di Desa Payudan Dundang sejumlah 8 pelaku usaha dan di Desa Seddur sejumlah 70 pelaku usaha,<sup>15</sup> mulai mengalami stagnasi dan penurunan sehingga menjadi suatu *memorabilia* bagi daerah tersebut. *Kedua*, produk tape yang ada di masing-masing Desa merupakan symbol produk budaya yang termasuk pada aspek kuliner, sehingga dengan upaya mengembangkan produk tersebut diharapkan mampu menjadi *brand image* bagi suatu wilayah. Alasan yang *ketiga* adalah adanya usaha rumah tangga produk tape yang didukung dengan ide kreatif diharapkan

---

<sup>14</sup> <https://beritaborneo.id/asal-muasal-tapai-dan-manfaat-untuk-kesehatan-tubuh/>

<sup>15</sup> Bapedda Kabupaten Pamekasan (Penyusunan One Village One Product Kabupaten Pamekasan, 2019).

mampu bersaing, seperti halnya Tape Bondowoso dan produk khas Daerah lainnya. Dan alasan yang terakhir dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mampu berfikir lokal dan bertindak global (*think local act global*). Jadi dengan adanya produk berbasis lokal bisa memiliki nilai jual yang tinggi, dan dengan adanya ide kreatif yang muncul mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan alasan tersebut penulis mengangkat judul penelitian tentang “*Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Upaya Mengembangkan Industri Kreatif Produk Tape di Madura*”.

## **B. Fokus Penelitian:**

Berdasarkan penjabaran identifikasi dan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja modal budaya dan modal sosial yang melingkupi usaha rumah tangga produk tape di Madura?
2. Bagaimana peran modal budaya dan modal sosial dalam upaya mengembangkan industri kreatif produk tape di Madura?
3. Bagaimana bentuk kreativitas produk tape di Madura?
4. Bagaimana pengaruh modal budaya dan modal sosial terhadap pengembangan industri kreatif produk tape di Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui modal budaya dan modal sosial yang melingkupi usaha rumah tangga produk tape di Madura.
2. Untuk mengetahui peran modal budaya dan modal sosial dalam upaya

mengembangkan industri kreatif produk tape di Madura.

3. Untuk mengetahui bentuk kreativitas produk tape di Madura.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh modal budaya dan modal sosial terhadap pengembangan industri kreatif produk tape di Madura.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Aspek Teoritis

Kontribusi hasil penelitian ini menambah pemahaman tentang pentingnya modal budaya dan modal sosial dalam pengembangan suatu bisnis untuk memperluas suatu jaringan bisnis dalam masyarakat. Agar tidak hanya terpaku pada modal ekonomi atau modal finansial semata.

##### 2. Aspek Praktis

Kontribusi hasil penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat pembaca agar memiliki karakter kreatif serta pemanfaatan jaringan sosial dan budaya antar individu dan kelompok masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan bisnis.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Modal Budaya

Modal budaya adalah modal yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Modal budaya berkaitan dengan aspek logika, etika, dan estetika yang dimiliki oleh seorang individu. Modal budaya pada dasarnya berupa keyakinan akan nilai-nilai mengenai segala sesuatu yang dipandang benar dan senantiasa diikuti.

## 2. Modal Sosial

Modal sosial merupakan salah satu ciri khas kehidupan yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang membuat para anggotanya bertindak secara efektif dan efisien yang dihasilkan dari sebuah interaksi antar individu dengan individu, ataupun antar individu dan kelompok.

## 3. Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI, Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu yang untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Purwanto, dengan judul “Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik”, 2013. Penelitian ini mendeskripsikan peranan modal budaya dan sosial dalam perkembangan klaster industri seni keramik di Kasongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran penting modal budaya dalam mengubah klaster dari yang semula memproduksi keramik tradisional-fungsional menjadi klaster yang memproduksi keramik artistic. Sedangkan modal sosial berperan penting dalam memfasilitasi proses transaksi dan pemasaran keramik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Antonios Purwanto, “Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik.”, *Jurnal Sosiologi* Volume 18. No. 2 (Juli 2022), 233.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Musliha, dengan judul “Modal Budaya dan Modal Sosial: Penunjang Berkembangnya Toko Bangunan Yuna Jaya”, 2020. Penelitian ini menggambarkan suatu usaha yang tidak hanya berbicara tentang satu aspek yakni modal ekonomi (finansial) yang dikelola oleh pelaku usaha. Namun, terdapat modal budaya dan modal sosial yang juga penting dalam pengembangan suatu usaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa modal modal budaya yang dimiliki oleh pemilik usaha menjadi keuntungan dan berperan penting bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan modal sosial berupa kepercayaan dapat memperkuat jaringan sosial yang ada dan membangun jaringan sosial yang baru. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah modal budaya dan modal sosial juga berperan penting dalam pengembangan suatu usaha.<sup>17</sup>
3. Penelitian selanjutnya oleh Herry Porda Nugroho Putro, dkk, dengan judul “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM Kerajinan di Kampung Purun” 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian menjelaskan unsur modal sosial yang terbentuk adalah,

---

<sup>17</sup> Musliha, “Modal Budaya dan Modal Sosial: Penunjang Berkembangnya Toko Bangunan Yuna Jaya.”, *Humanis*, Volume 13 No. 1, 102.

jaringan, norma dan kepercayaan. Unsur modal sosial yang paling dominan adalah norma. Norma yang terdapat di Kampung Purun merupakan kesepakatan yang tidak tertulis namun dipegang teguh oleh masyarakat. Norma tersebut antara lain saling tolong menolong, menjaga kepercayaan dengan menjunjung tinggi kejujuran, dan rasa kekeluargaan serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh ketua kelompok.<sup>18</sup>

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh I Made Sara, yaitu “Sinergi Inovasi, Modal Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Kesejahteraan UMKM”, 2022. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap pelaku sebanyak 350 pelaku UMKM dan diperoleh 150 pelaku UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal budaya dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi yang dilakukan UMKM. Modal budaya dan inovasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM, peran partisipasi masyarakat berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Inovasi UMKM memediasi pengaruh modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM dengan mediasi parsial dan inovasi UMKM memediasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan UMKM dengan mediasi penuh.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Putro et al., “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM Kerajinan di Kampung Purun.”, *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Volume 7 Nomor 3 (April 2022), 203.

<sup>19</sup> Setini, Sara, dan Tantra, “Sinergi Inovasi, Modal Budaya dan Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan Umkm.”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 6 Nomor 1 (Maret 2022), 59.